ANALISIS KOLOKASI DAN SET MEDAN MAKNA DALAM PUISI KEKASIH LAHIR DARI DUKA DERITA 1991 KARYA EMHA AINUN NADJIB

Ihsanul Faylindra¹, Az Zahra Dara Funna Hamdani², Najma Syakira Junior Basae³,
Eka Amelia Safitri⁴

ihsanulfaylindra@gmail.com¹, azzahrahamdani05@gmail.com², najmabasae@gmail.com³,
ameliafitri35327@gmail.com⁴

Universitas Hasyim Asy'ari

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kolokasi dan set dalam medan makna pada puisi Kekasih Lahir dari Duka Derita karya Emha Ainun Nadjib dengan pendekatan semantik kualitatif. Kolokasi merujuk pada relasi sintagmatik atau keterkaitan kata-kata yang sering muncul bersama secara berurutan, sedangkan set menunjukkan relasi paradigmatis atau kelompok kata yang dapat saling menggantikan dalam konteks makna tertentu. Data berupa bait-bait puisi dianalisis dengan mengidentifikasi kata-kata kunci dan kelompok leksikalnya berdasarkan konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Emha membangun kekuatan puisi melalui diksi yang tidak hanya puitis, tetapi juga padat makna, dengan kolokasi seperti duka derita, kembang mekar, dan pinjamkan keteguhanMu, serta set seperti tiba-datang-sampai dan lakon-peran-tokoh. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur semantik dalam puisi tersebut membentuk jejaring makna yang saling menguatkan secara tematik maupun estetis. Penelitian ini menunjukkan bahwa analisis semantik dapat digunakan secara efektif dalam kajian sastra, khususnya untuk memahami kedalaman makna dalam puisi religius modern.

Kata kunci: Kolokasi, Set Makna, Semantik, Puisi, Emha Ainun Nadjib.

ABSTRACT

This study aims to analyze collocations and semantic field sets in the poem Kekasih Lahir dari Duka Derita (A Lover Born of Grief and Suffering) by Emha Ainun Nadjib using a qualitative semantic approach. Collocation refers to syntagmatic relations—words that frequently appear together in sequence—while sets refer to paradigmatic relations, namely groups of words that can substitute for each other within a given context. The data, taken from selected stanzas of the poem, were analyzed by identifying key lexical items and their semantic groupings. The results show that Emha constructs poetic strength through diction that is both aesthetically rich and semantically dense, such as in the collocations duka derita (grief and suffering), kembang mekar (blooming flower), and pinjamkan keteguhanMu (lend them Your firmness), as well as sets like tiba-datang-sampai (arrive-come-reach) and lakon-peran-tokoh (role-character-figure). These findings reveal that the semantic structure of the poem forms an interconnected network of meaning that reinforces its thematic and aesthetic depth. This study demonstrates that semantic analysis can be effectively applied in literary studies, particularly in exploring the layered meanings of modern religious poetry.

Keywords: Collocation, Semantic Set, Semantics, Poetry, Emha Ainun Nadjib.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan pola symbol lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya, namun bukan hanya sekadar alat komunikasi, bahasa juga merupakan wahana untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan nilai-nilai budaya yang melekat pada kehidupan manusia. Menurut Menurut Rolland Wardhaugh (1972) mendefinisikan bahasa sebagai “A system of arbitrary vocal symbols used for human communication.” artinya bahasa merupakan sistem simbol vokal yang

arbitrer (tidak memiliki hubungan langsung antara bentuk dan makna) dan dapat digunakan manusia untuk berkomunikasi. Menurut Charles Morris (1938), bahasa dapat dipahami sebagai sebuah sistem lambang yang kajiannya terbagi menjadi tiga, tergantung pada fokus perhatiannya. Jika yang dikaji adalah lambangnya, maka bidangnya disebut sintaksis. Jika perhatian tertuju pada hubungan antara lambang dan makna, maka kajiannya termasuk semantik. Sedangkan jika yang diperhatikan adalah hubungan antara lambang dan penuturnya, maka hal tersebut masuk dalam kajian pragmatik (Dogouru, 2022).

Dalam membaca dan menafsirkan puisi-puisi Emha, analisis semantik menjadi salah satu pendekatan yang potensial untuk menyingkap makna yang tersirat dalam konstruksi leksikal yang digunakannya. Dua aspek penting dalam kajian semantik yang dapat dijadikan landasan dalam mengkaji puisi-puisi tersebut adalah kolokasi dan set dalam medan makna. Kolokasi merujuk pada keterkaitan sintagmatik antarkata yang sering muncul bersamaan dan membentuk makna yang khas, sedangkan set dalam medan makna berkaitan dengan hubungan paradigmatis, yaitu pengelompokan kata-kata dalam satu ranah konseptual yang sama (Chaer, 2009).

Penelitian mengenai kolokasi dan set ini pernah dilakukan oleh Marselina Dogouru (2022) dan Leonard Gagali (2022), yang masing-masing menganalisis kolokasi dan set makna dalam kumpulan puisi Perihal Gendis dan kitab Yunus. Dogouru dalam analisisnya pada kumpulan puisi perihal gendis menemukan 191 golongan kolokasi dan 60 golongan set, sedangkan Gagali dalam penelitiannya mengenai kitab Yunus menemukan 133 kosakata yang tergolong dalam kolokasi dan set. Namun, yang membedakan adalah fokus dan ruang lingkup kajian. Penelitian ini hanya menganalisis satu puisi, yakni Kekasih Lahir dari Duka Derita karya Emha Ainun Nadjib, serta lebih menekankan pada penerapan praktis teori semantik dalam memahami makna simbolik dan religius dalam satu teks puisi secara mendalam.

Urgensi penelitian terletak pada belum adanya kajian semantik leksikal yang secara khusus menganalisis relasi kolokasi dan set dalam puisi Kekasih Lahir dari Duka Derita. Padahal, puisi ini kaya akan simbol, metafora, dan diksi khas yang dapat diuraikan secara lebih mendalam melalui analisis semantik. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kekosongan kajian struktural semantik dalam puisi karya Emha, serta untuk menunjukkan bahwa metode semantik tidak hanya relevan dalam teks panjang atau kitab religius, tetapi juga efektif diterapkan pada satu puisi pendek. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kolokasi dalam puisi Kekasih Lahir dari Duka Derita untuk mengetahui relasi sintagmatik antarkata yang membentuk makna dan keindahan bahasa, serta menganalisis set dalam medan makna untuk memahami relasi paradigmatis atau kelompok kata yang dapat saling menggantikan dalam konteks tertentu.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif semantik untuk menganalisis kolokasi dan set medan makna dalam puisi “Kekasih Lahir dari Duka Derita” karya Emha Ainun Nadjib. Pendekatan ini dipilih karena dinilai sesuai untuk mengungkap makna-makna leksikal serta hubungan semantis antarunsur kebahasaan dalam karya sastra, khususnya puisi yang sarat dengan simbolisme, metafora, dan diksi yang berlapis makna. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menginterpretasi secara mendalam hubungan antar kata yang sering muncul secara berdampingan (kolokasi) dan pengelompokan makna dalam suatu medan semantik. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks puisi “Kekasih Lahir dari Duka Derita” yang diterbitkan dalam kumpulan puisi tahun 1991. Data yang dikaji berupa kata-kata atau frasa dalam larik-larik puisi yang

menunjukkan kecenderungan berkolokasi serta membentuk kelompok makna tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan pembacaan mendalam terhadap teks puisi, di mana peneliti mencatat dan mengidentifikasi leksikon yang relevan dengan fokus kajian. Adapun analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menelaah keterkaitan antar kata yang berkolokasi serta mengelompokkannya ke dalam medan makna berdasarkan kemiripan semantik, asosiasi kultural, dan nuansa emosional yang terkandung. Setiap kolokasi dan medan makna yang ditemukan dianalisis konteksnya dalam larik-larik puisi untuk mengungkap makna implisit, baik dari segi bahasa maupun pesan spiritual dan budaya yang ingin disampaikan oleh penyair. Dengan demikian, metode ini tidak hanya berorientasi pada analisis linguistik, tetapi juga berkontribusi dalam memperdalam pemahaman terhadap makna puisi secara utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kekasih Lahir dari Duka Derita
1991

Dari mana gerangan tiba ia
mendadak tumpah cahayanya ke wajahku
kekasih datang menguak rahasia
setelah beratus tahun kutunggu-tunggu

Kekasih lahir dari duka derita
kembang mekar tak ada tangkainya
sosoknya menghampiriku dari cakrawala
di bawah matahari tak ada bayangannya

Marilah kupangku dan kutimang-timang
damai rambutmu kuusap di tangan
jangan bilang-bilang engkau tiada
biar matang sepiku, biar sempurna

Jikalau alam semesta ini berjumlah seribu
dan jikalau seluruhnya terenggam
di tanganku, tidaklah cukup sama sekali
untuk melunasi hutang dari Tuhanku

Rasa perih yang Kau iris-iriskan
ke batinku kali ini
adalah sapuan wangi surga
yang membuktikan cintaMu

Kepedihan jiwa sahabat-sahabat lebih sakit bagiku
dibanding kepedihan jiwaku sendiri
maka kukuhkan hati siapa pun saja yang terlibat
dalam lakon ini

Pinjamkan keteguhanMu kepada langkah kaki mereka
wariskan ketenteramanMu ke dalam ruh mereka
mataharikan esok hari mereka
taburkan teratai dan cinta

Syukurku tak terhingga, duh Gusti
 karena terbukti sudah bagi mataku yang buta
 bahwa tidaklah sekali-sekali
 pernah Engkau memberiku penjara
 melainkan cakrawala

Semantik dibagi menjadi dua, yakni kolosikal dan set. Setelah melakukan analisis kosakata dalam kekasih lahir dari duka derita karya Emha Ainun Nadjib, maka ditemukan: Kolokasi

Data	Kolokasi	Kelompok kata
Bait 2, baris 1	Derita	Sengsara, nestapa
<u>Bait 2, baris 2</u>	<u>Mekar</u>	Merekah
Bait 2, baris 4	Bawah	Dasar, lantai
Bait 7, baris 1	<u>Pinjamkan</u>	Hutangkan, kreditkan
<u>Bait 7, baris 3</u>	<u>Matahari</u>	Bintang
<u>Bait 8, baris 1</u>	<u>Syukur</u>	Puji, terimakasih
Bait 8, baris 2	Buta	Gelap
Bait 8, baris 4	Memberi	Menyerahkan, memberikan

Pada bait 2, baris 1 dalam puisi tersebut, ditemukan kolokasi duka derita yang merupakan pasangan kata yang sering muncul berdampingan dalam konteks yang saling menguatkan makna. Kolokasi ini menunjukkan relasi sintagmatik yang bersifat linier, karena kedua kata disusun secara mendatar dan saling melengkapi untuk membentuk makna emosional yang lebih dalam. Penggunaan duka derita menggambarkan intensitas kesedihan yang melahirkan sosok "kekasih" dalam konteks simbolik dan puitik. Secara semantik, kolokasi ini membentuk satuan makna baru yang tidak hanya menyampaikan penderitaan, tetapi juga menjadi dasar lahirnya cinta atau sosok yang transendental. Hal ini memperlihatkan kekuatan ekspresi puitik Emha Ainun Nadjib dalam memanfaatkan kolokasi untuk membangun medan makna yang mendalam dan menyentuh. Berikut data yang menunjukan kolokasi

Kekasih lahir dari duka derita
 kembang mekar tak ada tangkainya
 sosoknya menghampiriku dari cakrawala
 di bawah matahari tak ada bayangannya

Pada bait kedua terdapat medan makna bagian kolokasi yaitu pada kata yang di tebalkan, yaitu pada baris peris pertama bait kedua, kata duka derita memiliki kelompok kata antara lain sengsara dan nestapa, jika kata derita digantikan dengan dua kata tersebut maka tidak koheren. Begitu juga dibaris kedua bait kedua, kata kembang mekar memiliki kelompok kata merekah, jika kata mekar digantikan dengan kata merekah maka tidak koheren. Selanjutnya pada baris keempat bait kedua, kata bawah matahari memiliki kelompok kata antara laian dasar dan lantai, jika kata bawah digantikan dengan dua kata tersebut maka tidak koheren.

Pinjamkan keteguhanMu kepada langkah kaki mereka
 wariskan ketenteramanMu ke dalam ruh mereka
 mataharikan esok hari mereka
 taburkan teratai dan cinta

pada bait ke tujuh terdapat medan makna bagian kolokasi yaitu pada kata yang di tebalkan, yaitu pada baris pertama bait ketujuh, kata pinjamkan keteguhanMu memiliki

kelompok kata antara lain hutangkan dan kreditkan, jika kata pinjamkan digantikan dengan dua kata tersebut maka tidak koheren. Begitu juga dibaris ke tiga bait ke tujuh, kata mataharikan esok memiliki kelompok kata bintang, jika kata matahari digantikan dengan kata bintang maka tidak koheren.

Syukurku tak terhingga, duh Gusti
 karena terbukti sudah bagi matakuku yang buta
 bahwa tidaklah sekali-sekali
 pernah Engkau memberiku penjara
 melainkan cakrawala

bait ke delapan terdapat medan makna bagian kolokasi yaitu pada kata yang di tebakkan, pada baris pertama bait ke delapan, kata syukur memiliki kelompok kata antara lain puji dan terimakasih, jika kata syukur digantikan dengan kata puji dan terimakasih, maka tidak koheren. Selanjutnya pada baris ke dua bait ke delapan, kata buta memiliki kelompok kata antara lain gelap, jika kata buta digantikan dengan kata gelap maka tidak koheren. Begitu juga dibaris ke empat bait ke delapan, kata memberi penjara memiliki kelompok kata menyerahkan dan membagikan, jika kata memberi digantikan dengan kata menyerahkan dan membagikan maka tidak koheren.

Set

Suatu set umumnya berupa kumpulan unsur leksikal dari kelas yang sama untuk membentuk satu kesatuan. Posisi setiap unsur dalam set ditentukan oleh hubungannya dengan anggota-anggota lain dalam kelompok tersebut. Hal ini memperlihatkan kekuatan ekspresi puitik Emha Ainun Nadjib dalam memanfaatkan set untuk membangun medan makna yang mendalam dan menyentuh. Berikut data yang menunjukkan set pada puidi duka derita

Data	Kosakata	Set
Bait 1, baris 1	Tiba	datang, sampai
Bait 1, baris 3	Menguak	Membongkar, membeberkan
Bait 1, baris 4	Tunggu	Menanti, berharap
Bait 2, baris 3	Cakrawala	Langit, angkasa
Bait 3, baris 1	Kutimang	Kuayun, kubuai
Bait 6, baris 4	Lakon	Peran, karakter
Bait 7, baris 1	Langkah	Jejak
Bait 7, baris 2	Ruh	Jiwa, sukma

Pada bait 2, baris 1 dalam puisi tersebut, ditemukan set duka derita yang merupakan relasi paradigmatis yang di mana kata atau unsur di dalamnya dapat saling menggantikan. set ini menunjukkan relasi paradigmatis, karena kedua kata disusun secara bertingkat untuk membentuk makna emosional yang lebih dalam. Penggunaan duka derita menggambarkan intensitas kesedihan yang melahirkan sosok "kekasih" dalam konteks simbolik dan puitik. Secara semantik, set ini membentuk satuan makna baru yang tidak hanya menyampaikan penderitaan, tetapi juga menjadi dasar lahirnya cinta atau sosok yang transendental. Hal ini memperlihatkan kekuatan ekspresi puitik Emha Ainun Nadjib dalam memanfaatkan set untuk membangun medan makna yang mendalam dan menyentuh. Berikut data yang menunjukkan set pada puidi duka derita

Dari mana gerangan tiba ia
 mendadak tumpah cahayanya ke wajahku
 kekasih datang menguak rahasia
 setelah beratus tahun kutunggu-tunggu

Bait pertama terdapat medan makna bagian set yaitu pada kata yang di tebakkan,

yaitu pada baris pertama bait pertama, kata tiba memiliki set antara lain datang dan sampai, karena dua kata tersebut dapat menggantikan kata tiba. Begitu juga dibaris ketiga bait pertama, kata menguak memiliki set membeberkan dan membongkar, karena dua kata tersebut dapat menggantikan kata menguak. Selanjutnya pada baris keempat bait pertama, kata kutunggu-tunggu memiliki set antara lain kunanti-nanti dan kuharap-harap, karena dua kata tersebut dapat menggantikan kata kutunggu-tunggu.

Kekasih lahir dari duka derita

kembang mekar tak ada tangkainya

sosoknya menghampiriku dari cakrawala

di bawah matahari tak ada bayangannya

Bait kedua terdapat medan makna bagian set yaitu pada kata yang di tebalkan, yaitu pada baris ke tiga bait ke dua, kata cakrawala memiliki set antara lain langit dan angkasa, karena dua kata tersebut dapat menggantikan kata cakrawala.

Marilah kupangku dan kutimang-timang

damai rambutmu kuusap di tangan

jangan bilang-bilang engkau tiada

biar matang sepiku, biar sempurna

Bait ke tiga terdapat medan makna bagian set yaitu pada kata yang di tebalkan, yaitu pada baris pertama bait ke tiga, kata kutimang-timang memiliki set antara lain kuayun-ayun dan kubuai-buai, karena dua kata tersebut dapat menggantikan kata kutimang-timang.

Kepedihan jiwa sahabat-sahabat lebih sakit bagiku

dibanding kepedihan jiwaku sendiri

maka kukuhkan hati siapa pun saja yang terlibat

dalam lakon ini

Bait ke enam terdapat medan makna bagian set yaitu pada kata yang di tebalkan, yaitu pada baris ke empat bait ke enam, kata lakon memiliki set antara lain peran, karakter dan tokoh, karena tiga kata tersebut dapat menggantikan kata lakon.

Pinjamkan keteguhanMu kepada langkah kaki mereka

wariskan ketenteramanMu ke dalam ruh mereka

mataharikan esok hari mereka

taburkan teratai dan cinta

Bait ke tujuh terdapat medan makna bagian set yaitu pada kata yang di tebalkan, yaitu pada baris pertama bait ke tujuh, kata langkah memiliki set antara lain jejak dan tapak, karena dua kata tersebut dapat menggantikan kata langkah. Begitu juga dibaris ke dua bait tujuh, kata ruh memiliki set sukma dan jiwa, karena dua kata tersebut dapat menggantikan kata ruh.

KESIMPULAN

Semantik dalam puisi ini dapat dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu kolokasi dan set medan makna. Kolokasi merujuk pada hubungan sintagmatik antar kata yang muncul berdampingan dan membentuk satu kesatuan makna. Dalam puisi ini, ditemukan beberapa kolokasi seperti “derita” dengan “sengsara, nestapa”, “mekar” dengan “merekah”, “bawah” dengan “dasar, lantai”, serta “pinjamkan” dengan “hutangkan, kreditkan”. Meski kata-kata tersebut termasuk dalam kelompok makna yang sama, pengantiannya dalam konteks larik puisi menghasilkan ketidaksesuaian makna, menunjukkan bahwa makna kolokasi sangat terikat pada struktur kalimat dan konteks. Sementara itu, set medan makna berkaitan dengan relasi paradigmatis, di mana kata-kata

dalam satu set dapat saling menggantikan tanpa mengubah makna secara signifikan. Misalnya, kata “tiba” dapat digantikan oleh “datang” atau “sampai”, “cakrawala” oleh “langit” atau “angkasa”, serta “ruh” oleh “jiwa” atau “sukma”. Relasi paradigmatis ini menunjukkan bahwa penyair menggunakan pilihan diksi yang tidak hanya indah secara estetis, tetapi juga sarat makna dan fleksibel dalam struktur leksikal. Dengan demikian, analisis semantik terhadap puisi ini mengungkap bahwa Emha Ainun Nadjib secara cermat memilih kata-kata berdasarkan kekuatan asosiasi makna dan keindahan bunyi, serta menempatkannya secara tepat baik dalam relasi kolokasi maupun dalam medan paradigmatis, sehingga memperkaya makna dan kedalaman puisi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dia, E & Ramadhani, A. 2022. Medan Makna Dalam Sajak Cinta Karya Mustofa Bisri Pada Akun Instagram @Napas_Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Vol. 10 No. 4, 2022
- Dogouru, M. (2022). Analisis Kolokasi Dan Set Dalam Kumpulan Puisi “Perihal Gendis” Karya Sapardi Djoko Damono. 1-15
- Gagali, L., Lumempouw, F., & Pandean, M. L. (2022). Analisis Kolokasi Dan Set Dalam Medan Makna Pada Kitab Yunus. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 36.
- Morris C. (1938). *Foundation of the Theory of Signs*. Chicago, Ill. : University of Chicago Press
- Siti, Isna Mulyani. 2014. *Onomatopoe Dalam Novel Emas Sumawur Ing Baluwarti Karya Partini B. Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Wardhaugh, R. 1972. *Introduction to Linguistics*. University of Michigan. New York: McGraw-Hill. <https://archive.org/details/introductiontoli00ward>.